

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permintaan pangan dunia terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris, berusaha meningkatkan produksi pertaniannya sampai terwujudnya swasembada. Dalam rangka membangun industri yang kuat harus didasari oleh pertanian yang tangguh. Hal ini menjadi tantangan petani untuk terus berpacu mencari jalan keluar agar dapat menyediakan bahan pangan sehingga tidak perlu mengimpor dari negara lain, tetapi harus menjadi swasembada.

Dewasa ini kebutuhan akan kacang tanah jauh lebih besar dibandingkan dengan laju peningkatan produksi sehingga negara kita harus mengimpor hingga puluhan ribu ton setiap tahunnya untuk dapat memenuhi kebutuhan kacang tanah dalam negeri (Bustami, 2011: 137). Perkembangan luas panen dan produksi kacang tanah terus mengalami penurunan rata-rata pertahun untuk luas panen minus 2,28% sedangkan produksi minus 1,02%, luas panen dan produksi tertinggi selama periode tahun 2008-2012 untuk luas panen tahun 2008 sebesar 633.922 ha dan produksi tahun 2010 sebesar 779.228 ton, sedangkan produk-tivitas mengalami kenaikan rata-rata 1,31% pertahun. Kebutuhan kacang tanah rata-rata 900.000 ton/tahun, sedangkan produksi rata-rata 771.022 ton/tahun (85,67 %), sehingga negara kita harus mengimpor kacang tanah rata-rata 163.745 ton setiap tahunnya agar dapat memenuhi kebutuhan kacang tanah dalam negeri BPS dalam Buletin 2012. Menurut data Badan Pusat Statistik, Provinsi Gorontalo pada tahun 2012 produktivitas kacang tanah mencapai 11.23 ku/ha sedangkan produksinya mencapai 1126.00 ton dengan luas panen (ha) 1003.00.

Penyebab utamanya adalah teknik budidaya yang kurang baik, serangan hama dan penyakit dan penggunaan varietas yang berdaya tumbuh rendah. Teknik budidaya yang kurang baik seperti penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus tanpa dibarengi dengan pemberian pupuk organik, akan menyebabkan terjadinya kerusakan tanah. Sehingga tanah-tanah pertanian yang pada awalnya

termasuk dalam kategori tanah yang subur, pada suatu saat tidak mampu lagi memproduksi secara maksimal.

Pupuk anorganik sudah sejak lama digunakan oleh para petani di Indonesia sehingga petani sangat tergantung pada penggunaan pupuk kimia tersebut. Diketahui bahwa 66% dari 7 Juta ha lahan pertanian di Indonesia dalam kondisi kritis. Artinya kesuburan tanah kurang dan lahan sangat bergantung pada pupuk kimia untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman. Hal ini merupakan masalah yang serius dan harus mendapatkan perhatian dari masyarakat (Romli, 2012: 5).

Dampak negatif akibat penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dapat diatasi dengan penggunaan pupuk organik, khususnya abu sekam padi. Abu sekam memiliki fungsi untuk memperbaiki sifat fisik maupun kimia tanah. Febrynugroho (2009) mengemukakan bahwa abu sekam padi berfungsi mengikat logam berat dan menggemburkan tanah sehingga bisa mempermudah akar tanaman menyerap unsur hara di dalamnya.

Pemakaian pupuk organik abu sekam padi pada penelitian ini sesuai rekomendasi dari Badan Penyuluhan Pertanian dan Perkebunan Kecamatan Kwandang bekerja sama dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Gorontalo tahun 2008.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh pupuk organik abu sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah. Pemanfaatan abu sekam dalam budidaya tanaman kacang tanah diharapkan dapat mendukung misi pertanian ke depan yakni pertanian yang ramah lingkungan melalui pertanian organik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pupuk organik abu sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Perlakuan manakah yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pupuk organik abu sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Mengetahui perlakuan manakah yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

### **1.4 Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh pupuk organik abu sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Terdapat salah satu perlakuan yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai acuan dalam menentukan dosis yang tepat dari abu sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Sebagai pedoman bagi petani dalam pengelolaan pertanian organik dengan pemanfaatan abu sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
3. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah dan swasta terkait dalam meningkatkan pola pertanian organik, serta menambah wawasan mahasiswa akan pentingnya penggunaan abu sekam padi untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.